

Radiofrequency ablation versus resection in large single nodule of hepatocellular carcinoma: An evidence-based case report

Felix Firyanto Widjaja, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920576407&lokasi=lokal>

Abstrak

Background: nowadays, radiofrequency ablation (RFA) is applied widely as an alternative therapy of resection in patient with hepatocellular carcinoma (HCC). Moreover, in single nodule with size of less than 2 cm, RFA may be the primary treatment. Although resection is the main treatment and one of the curative treatments in nodule meeting Milan criteria, it needs consideration of risk stratification for surgical resection. This report was aimed to search evidence of RFA compared with RFA in term of survival in patient with HCC single nodule size of more than 5 cm.

Methods: the searching was done using PubMed, Scopus, Web of Science, dan CINAHL from EBSCO with keyword of “hepatocellular carcinoma”, “single nodule”, “radiofrequency ablation”, “resection”, and “survival”. The limitation of the article was English with clinical question of “In patient with HCC single nodule size of more than 5 cm, was RFA more superior in resection in term of survival?”.

Results: there were three articles with retrospective studies. One of the article combined RFA and percutaneous ethanol injection in the analysis, meanwhile another article combined RFA and transarterial chemoembolization. These articles showed conflicting ata that showed absolute risk reduction of 33% till absolute risk increment of 60.6%.

Conclusion: all studies used RFA as the alternative of resection when the the tumor was unresectable which means the severity was higher in RFA group. Hence, we can not solely conclude that RFA resulted in worse survival.

.....Latar belakang: radiofrequency ablation (RFA) saat ini semakin luas dipergunakan sebagai terapi alternatif reseksi pada pasien dengan karsinoma sel hati (KHS). Bahkan pada ukuran nodul kurang dari 2 cm, RFA dapat menjadi lini utama pada kasus tersebut. Reseksi merupakan terapi utama dan salah satu terapi kuratif pada nodul dengan kriteria Milan, tetapi harus dipertimbangkan toleransi operasi pada pasien yang akan menjalani reseksi. Pada laporan kasus berdasar bukti ini kami bertujuan memperlihatkan efektivitas RFA dibandingkan reseksi dalam hal kesintasan, tetapi pada KHS nodul tunggal berukuran lebih dari 5 cm.

Metode: pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan mesin pencari PubMed, Scopus, Web of Science, dan CINAHL dari EBSCO dengan kata kunci “hepatocellular carcinoma”, “single nodule”, “radiofrequency ablation”, “resection”, dan “survival”. Artikel dibatasi pada artikel berbahasa Inggris dengan pertanyaan klinis “Pada pasien dengan KHS nodul tunggal berukuran lebih dari 5 cm, apakah RFA lebih baik dibandingkan dengan reseksi untuk memperpanjang kesintasan?” Hasil: didapatkan tiga artikel penelitian retrospektif dengan satu artikel menggabungkan terapi RFA dan injeksi etanol dalam analisis dan satu penelitian menggabungkan RFA dengan transarterial chemoembolization (TACE) dalam analisisnya. Dari ketiga penelitian tersebut memperlihatkan penurunan risiko absolut 33% sampai peningkatan risiko absolut 60,6%. **Kesimpulan:** seluruh penelitian menjadikan RFA sebagai alternatif reseksi bila reseksi tidak dapat dilakukan yang berarti tingkat keparahan lebih tinggi pada RFA, sehingga sulit mengambil

kesimpulan bahwa RFA memberikan kesintasan lebih buruk.